

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KUALITAS AUDIT, *RETURN ON ASSET*,
DAN *LEVERAGE* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Ratya Vica Auliana^{1*}, Dipateruna Awaloedin², Reza Fahlevi Lubis³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nasional, DKI Jakarta, Indonesia
rvicaauliana@gmail.com^{1*}, dipateruna@civitas.unas.ac.id², rezafahlevilubis28@gmail.com³.

ABSTRAK

Penghindaran pajak adalah suatu perbuatan yang sengaja dilakukan untuk memperkecil pembayaran kewajiban perpajakan. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit, *Return on Asset*, dan *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yang digunakan untuk menyeleksi sampel berdasarkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 75 sampel dari 15 perusahaan selama 5 tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on asset*, dan *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: Kepemilikan Institusional; Kualitas Audit; *Leverage*; Penghindaran Pajak; *Return on Asset*.

ABSTRACT

Tax avoidance is an action taken intentionally to reduce the payment of tax obligations. This study aims to obtain empirical evidence regarding the effect of Institutional Ownership, Audit Quality, Return on Assets, and Leverage on Tax Avoidance. The sample used in this study is an agricultural company listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique was carried out by purposive sampling method which was used to select samples based on certain criteria, so that 75 samples were obtained from 15 companies during the last 5 years. The results of the study show that return on assets and leverage have a positive effect on tax avoidance. Meanwhile, audit quality has a negative effect on tax avoidance, and institutional ownership has no effect on tax avoidance.

Keywords: *Audit Quality; Institutional Ownership; Leverage; Return On Asset; Tax Avoidance.*

Histori artikel:

Diunggah: 08-03-2023

Direview: 08-04-2023

Diterima: 11-05-2023

Dipublikasikan: 01-12-2023



* Penulis korespondensi ✉

PENDAHULUAN

Sektor penopang terbesar kedua bagi perekonomian Indonesia adalah sektor pertanian. Menurut Yulianto (2022), berdasarkan informasi Badan Pusat Statistik yang rilis Februari 2022, Produk Domestik Bruto (PDB) sektor usaha pertanian atas dasar harga berlaku (ADHB) pada akhir tahun 2021 akan mencapai Rp.2,25 kuadriliun. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 13,7%, kontribusi sektor pertanian terhadap PDB negara pada tahun 2021 dilaporkan turun sebesar 0,42%. Sekalipun lebih baik dari yang dicapai pada tahun 2020, pertumbuhan sektor pertanian pada tahun 2021 masih akan lebih rendah dari sebelum wabah Covid-19, dimana pertumbuhan secara konsisten lebih dari 3%.

Menurut KPK, sekitar 9,6% dari 70.918 wajib pajak badan dan orang pribadi yang terdaftar dalam sistem administrasi perpajakan yang mengajukan SPT. Dilansir dari CNN Indonesia, KPK menemukan bahwa hal tersebut terjadi akibat adanya praktik penghindaran setoran pajak yang dilakukan oleh WP di sektor tersebut dan juga pemungutan yang dilakukan Direktorat Jenderal Pajak masih belum optimal karena minimnya data (Perkasa, 2017).

Pada tahun 2018 sekitar 63.000 wajib pajak di sektor industri kelapa sawit yang ditemukan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) bermasalah akibat dugaan penghindaran pajak. Salah satu perusahaan yang diduga melakukan penghindaran pajak yaitu perusahaan CPO (*Crude Palm Oil*) di Indonesia. Berbagai cara dilakukan perusahaan untuk meminimalkan pembayaran pajaknya, diantaranya mendirikan kantor pusat perusahaan di luar negeri untuk menghindari pajak yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan tarif pajak di Indonesia tergolong tinggi dibandingkan tarif pajak di negara lain.

Upaya perusahaan untuk mengurangi beban pajak berbeda dengan harapan masyarakat, dikarenakan pajak perusahaan berperan penting dalam kemampuan masyarakat untuk mendanai hal-hal seperti infrastruktur, pendidikan, kesehatan masyarakat, pertahanan negara dan hukum. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajak perusahaan secara legal dan tidak melanggar peraturan perpajakan Awaloedin & Rahmawati (2022). Terdapat beberapa variabel yang memengaruhi cara perusahaan menangani penghindaran pajak yaitu kepemilikan institusional, kualitas audit, *return on asset*, dan *leverage*.

Kepemilikan institusional pada perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan supaya kinerja manajemen lebih optimal. Meningkatnya Kepemilikan Institusional perusahaan mengakibatkan kemungkinan manajer untuk menghindari pajak berkurang dengan. Berdasarkan hasil penelitian Fadila (2017) kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan hasil penelitian Noviyani & Muid (2019) dan Hikmah et al. (2020) kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut tidak selaras dengan hasil penelitian Munawaroh (2019) yang menunjukkan kepemilikan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kualitas audit dapat dilihat dari kemampuan seorang auditor dalam menemukan adanya kecurangan dalam laporan keuangan yang diberikan oleh klien. Auditor yang mampu menemukan kecurangan tersebut dapat menghasilkan laporan audit yang tepat dan berkualitas. Berdasarkan hasil penelitian Zahra (2017) dan Eksandy (2017) kualitas audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan hasil penelitian Purmanasari (2020) kualitas audit berpengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak. Namun, hal tersebut tidak selaras dengan hasil penelitian Septiadi et al. (2017) bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Return on asset merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. *Return On Asset* digunakan oleh perusahaan untuk memaksimalkan perencanaan pajak. Selain itu, *Return on asset* juga berguna dalam menilai seberapa efektif perusahaan menggunakan semua sumber dayanya. Semakin tinggi laba perusahaan, maka berdampak pada pengelolaan asset yang semakin baik. Berdasarkan hasil penelitian Fadila (2017) dan Reinaldo (2017) *return on asset* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan penelitian Noviyani et al. (2019) membuktikan bahwa *return on asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut tidak selaras dengan hasil penelitian Tiala et al. (2019) yang dibuktikan dengan tidak memiliki pengaruh antara *return on asset* terhadap penghindaran pajak.

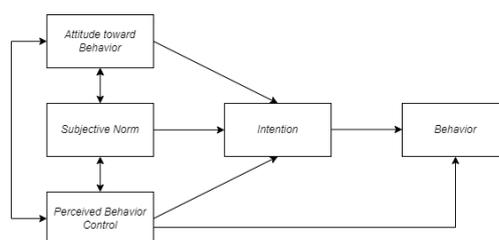
Leverage merupakan rasio utang perusahaan terhadap aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap aktiva yang dimiliki perusahaan Reinaldo (2017). Tingkat penghindaran pajak akan tergantung pada kebijakan perusahaan, seperti memutuskan berapa banyak hutang yang akan diambil perusahaan (*leverage*). Menurut Awaludin et al. (2021) menyatakan semakin rendah rasio *leverage*, maka semakin rendah risiko yang dapat ditanggung oleh kreditur. Berdasarkan hasil penelitian Noviyani et al. (2019), Sari & Marsono (2020), Irawati et al. (2021) *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Namun penelitian tersebut tidak selaras dengan hasil penelitian Hapsari Ardianti (2019) bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Reinaldo (2017), namun terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada sampel dan variabel yang digunakan. Berbeda dengan sampel penelitian sebelumnya yang merupakan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman pada tahun 2013-2015, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertanian pada tahun 2017-2021. Kemudian variabel yang dipakai dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit, *Return On Asset*, dan *Leverage*. Sedangkan variabel yang dipakai dalam penelitian sebelumnya yaitu *Leverage*, Ukuran Perusahaan, ROA, Kepemilikan Institusional, Kompensasi Kerugian Fiskal dan CSR. Dengan demikian, penelitian ini akan meneliti lebih lanjut dengan tujuan untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris terkait faktor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak.

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Teori Perilaku Terencana merupakan teori perilaku yang memiliki kelebihan dibandingkan dengan teori perilaku lainnya, hal tersebut karena dapat membedakan antara perilaku seseorang yang melakukan tindakan dan seseorang yang tidak melakukan tindakan dengan cara menentukan keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang akan terjadi dari hasil perilaku tersebut (Ajzen, 1991).



Gambar 1. Model *Theory of Planned Behavior*

Teori ini menjelaskan perilaku wajib pajak yang tidak patuh terhadap peraturan perpajakan. Perilaku tidak patuh wajib pajak terhadap kewajiban perpajakannya salah satunya yaitu penghindaran pajak. Praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan tidak bisa lepas dari adanya *Theory Planned Behavior*. Hal tersebut dikarenakan *Theory Planned Behavior* dapat menjelaskan kecenderungan penghindaran pajak perusahaan yang direncanakan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak

Kepemilikan institusional merupakan saham yang dimiliki oleh pemerintah, perusahaan asuransi, investor luar negeri atau bank, kecuali kepemilikan individual investor (Hikmah & Sulistyowati, 2020). Kepemilikan institusional yang tinggi memiliki tingkat penghindaran pajak yang rendah. Kepemilikan institusional dapat memastikan pemantauan dari pemegang saham untuk mencegah manajemen bertindak oportunistik dan menghindari pajak (Noviyani & Muid, 2019).

Uraian tersebut sejalan dengan penelitian Hikmah & Sulistyowati (2020) dan Noviyani & Muid (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini berarti bahwa semakin banyak kepemilikan institusional yang dimiliki suatu perusahaan maka akan meningkatkan kemungkinan pengawasan manajemen perusahaan dan sebagai hasilnya dapat meningkatkan motivasi perusahaan untuk mematuhi undang-undang perpajakan. Dengan demikian, perusahaan akan menghindari praktik penghindaran pajak yang melanggar undang-undang perpajakan. Berdasarkan pernyataan yang telah dijabarkan, maka didapatkanlah hipotesis yaitu:

H₁: Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak

Kualitas audit mengacu pada semua potensi hasil yang dapat terjadi ketika auditor memeriksa laporan keuangan klien dan menemukan kejanggalan atau ketidakakuratan (Randyantini dan Shieto 2021). Audit yang berkualitas tinggi cenderung lebih tepat dalam mendeteksi pelanggaran atau kecurangan dalam praktik akuntansi.

Uraian tersebut sejalan dengan penelitian Purmanasari (2020) membuktikan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Dengan kata lain, kemampuan perusahaan untuk menghindari pembayaran pajak akan menurun seiring dengan meningkatnya kualitas auditor. Hal tersebut karena Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berkualitas akan melakukan keterbukaan informasi laporan keuangan. Berdasarkan pernyataan yang telah dijabarkan, maka didapatkanlah hipotesis yaitu:

H₂: Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak

Pengaruh *Return On Asset* terhadap Penghindaran Pajak

Return on Asset adalah salah satu dari sekian banyak rasio profitabilitas yang digunakan dalam menggambarkan kesanggupan manajemen memperoleh keuntungan (laba). Hal tersebut mengakibatkan perusahaan berkesempatan untuk menghindari peningkatan beban pajak yang dikenakan (Putra & Jati 2018).

Uraian tersebut sejalan dengan penelitian Fadila (2017) dan Reinaldo (2017) membuktikan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut berarti bahwa apabila perusahaan menghasilkan laba yang tinggi maka beban pajak juga akan ikut tinggi. Jika perusahaan ingin memiliki beban pajak yang rendah, maka perusahaan

perlu meningkatkan efisiensi pengeluarannya. Berdasarkan pernyataan yang telah dijelaskan maka bisa ditarik hipotesis yaitu:

H₃: Return On Asset berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak

Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk menilai kesanggupan perusahaan melakukan pembayaran utang atau tanggungan perusahaan yang berdasarkan aktiva yang dimiliki (Artinasari & Mildawati, 2018).

Uraian tersebut sejalan dengan penelitian Sari & Marsono (2020) dan Irawati et al. (2021) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut berarti bahwa *Leverage* membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki pajak yang tinggi maka perusahaan tersebut memilih memiliki utang untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar. Berdasarkan pernyataan yang telah dijelaskan maka bisa ditarik hipotesis yaitu:

H₄: *Leverage* berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif, dimana indikator utamanya memakai angka yang ada pada variabel penelitian guna menanggapi kesulitan dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 15 perusahaan, sehingga diperoleh total sampel sebanyak 75. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for windows version 26*. Teknik *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah:

- a. Perusahaan yang bergerak di sektor pertanian dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021,
- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap yang dibutuhkan selama tahun 2017-2021,
- c. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah.

Tabel 1. Hasil Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021	34
2	Perusahaan pertanian yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2017-2021	(18)
3	Perusahaan pertanian yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang asing	(1)
Jumlah sampel yang terpilih		15
Tahun penelitian		5
Jumlah sampel yang diteliti		75

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan upaya yang dilakukan oleh wajib pajak secara legal untuk memperkecil jumlah pajak terutang. Penelitian ini menggunakan *Cash Effective Tax Rates* (CETR) untuk mengukur penghindaran pajak, yang mana suatu tarif pajak efektif yang ditentukan dengan membagi pajak penghasilan yang dibayarkan dengan laba sebelum pajak. *Cash Effective Tax Rates* (CETR) dapat diukur dengan rumus sebagai berikut (Eksandy, 2017) :

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah saham perusahaan yang dominan dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, *asset management* dan kepemilikan institusi lain) (Munawaroh, 2019). Penelitian ini kepemilikan institusional diukur menggunakan presentase dari rasio berikut ini (Munawaroh, 2019):

$$\text{KI} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{jumlah saham yang diterbitkan}}$$

Kualitas Audit

Kualitas audit mengacu pada semua potensi hasil yang dapat terjadi Ketika auditor memeriksa laporan keuangan klien dan menemukan kejanggalan atau ketidakakuratan. KAP *The Big Four* merupakan KAP ternama di Indonesia yang terdiri dari Price Waterhouse Cooper (PWC), Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, dan Ernst & Young (E&Y). Dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy*, yang mana apabila perusahaan menggunakan jasa auditor KAP *The Big Four* bernilai 1 dan apabila perusahaan tidak menggunakan jasa auditor KAP *The Big Four* bernilai 0 (Randyantini & Shieto, 2021).

Return On Asset

Return On Asset merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur dan mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh keuntungan (Christy & Subagyo, 2019). Berikut ini adalah formula yang digunakan untuk menghitung *return on asset* dalam penelitian ini:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan perusahaan dalam mengukur kemampuan hutang, baik hutang panjang maupun hutang jangka pendek yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Pengukuran *leverage* dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) (Reinaldo, 2017):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional	75	,00	,92	,5689	,25459
Kualitas Audit	75	,00	1,00	,4667	,50225
Return On Asset	75	-,12	,28	,0360	,08783
Leverage	75	-2,20	4,85	1,1711	1,46053
Penghindaran Pajak	75	-,24	1,21	,2268	,33112
Valid N (listwise)	75				

Berdasarkan hasil data pada tabel 1, diketahui bahwa total sampel penelitian berjumlah 75 data yang diambil selama periode 2017-2021. Hasil uji statistik deskriptif di atas dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Pada variabel penghindaran pajak, nilai minimum sebesar -0,24 pada PT. Eagle High Plantations Tbk (BWPT) tahun 2017, dan nilai maksimum sebesar 1,21 pada PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS) tahun 2018.
- 2) Pada variabel Kepemilikan Institusional, nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,92.
- 3) Pada variabel Kualitas Audit, nilai rata-rata kualitas audit sebesar 0,4467 yang menunjukkan bahwa perusahaan sampel yang menggunakan jasa auditor KAP *The Big Four* dan yang tidak menggunakan, hampir sama.
- 4) Pada variabel *Return On Asset*, nilai rata-rata sebesar 0,0360 yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan pertanian di Indonesia memanfaatkan asset yang dimilikinya dan memperoleh laba bersih sebesar 3,6%.
- 5) Pada variabel *Leverage*, nilai maksimum sebesar 4,85 pada PT Eagle High Plantations Tbk (BWPT) tahun 2021, dan nilai minimum sebesar -2,20 pada PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP).

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa semua data terdistribusi secara normal, dengan nilai Sig. sebesar 0,073 > 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat normalitas.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0001438
	Std. Deviation	,00000743
Most Extreme Differences	Absolute	,098
	Positive	,050
	Negative	-,098
Test Statistic		,098
Asymp. Sig. (2-tailed)		,073 ^c

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	Kepemilikan Institusional	,669
	Kualitas Audit	,745
	Return On Asset	,605
	Leverage	,913

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sesuai dengan temuan perhitungan nilai *Tolerance*, tidak ada variabel independen dengan nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama, yaitu tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Maka kesimpulannya tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi tersebut diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 1,766. Nilai DW 1,766 lebih besar dari batas atas (du) 1,739 dan kurang dari 4-(4-du) atau sebesar 2,261. Maka kesimpulannya tidak terjadi autokorelasi dan uji autokorelasi terpenuhi.

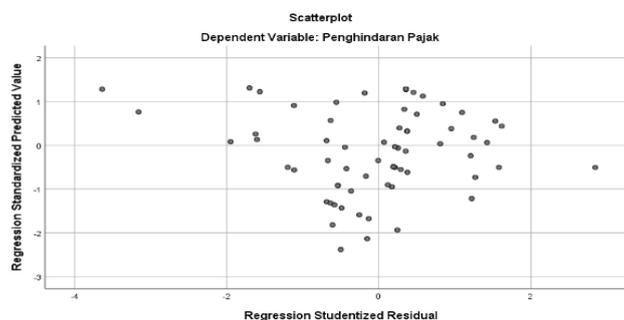
Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,721 ^a	,520	,493	,23578	1,766

a. Predictors: (Constant), Leverage, Return On Asset, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Grafik *Scatterplot* menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar dan beberapa di antaranya menyatu serta pola terletak dibawah nilai 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,051	,074		,697	,488
Kepemilikan Institusional	-,066	,134	-,051	-,490	,626
Kualitas Audit	,193	,063	,293	3,066	,003
Return On Asset	2,134	,403	,566	5,297	,000
Leverage	,044	,020	,195	2,229	,029

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Berdasarkan pengolahan data pada tabel 5, maka dapat diperoleh model persamaan regresi linear berganda:

$$\text{CETR} = 0,051 - 0,066 \text{ KI} + 0,193 \text{ KAP} + 2,134 \text{ ROA} + 0,044 \text{ DER} + \epsilon$$

- Jika masing-masing variabel independen bernilai 0, maka konstanta dengan nilai 0,51 merupakan konstanta positif, sehingga nilai variabel penghindaran pajak menjadi 5,1.
- Jika variabel kepemilikan institusional naik sebesar 1 poin sedangkan variabel lain tetap, maka variabel penghindaran pajak turun sebesar 0,066 poin. Hal tersebut sesuai dengan koefisien regresi variabel kepemilikan institusional sebesar -0,066 yang bertanda negative.
- Jika variabel kualitas audit naik 1 poin dengan semua variabel lainnya tetap, maka variabel penghindaran pajak akan meningkat sebesar 0,193 poin. Hal tersebut sesuai dengan koefisien regresi variabel kualitas audit sebesar 0,193 yang bertanda positif.
- Jika variabel *return on asset* naik 1 poin dengan semua variabel lain tetap, maka variabel penghindaran pajak naik sebesar 2,134 poin. Hal tersebut sesuai dengan koefisien regresi variabel *return on asset* sebesar 2,134 yang bertanda positif.

- e) Jika variabel *Leverage* naik 1 poin dengan semua variabel lain tetap, maka variabel penghindaran pajak akan naik sebesar 0,044 poin. Hal tersebut sesuai dengan koefisien regresi variabel *leverage* sebesar 0,044 yang bertanda positif.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Uji R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,721 ^a	,520	,493	,23578
a. Predictors: (Constant), <i>Leverage</i> , <i>Return On Asset</i> , Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional				

Diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,493, nilai ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit, *Return On Asset* dan *Leverage* dapat menjelaskan variasi variabel dependen yaitu Penghindaran Pajak yang diprosikan dengan (CETR) sebesar 49,3% dan sisanya sebesar 57,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi dalam penelitian ini.

Uji Statistik F

Tabel 8. Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4,222	4	1,055	18,986	,000 ^b
Residual	3,891	70	,056		
Total	8,113	74			
a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak					
b. Predictors: (Constant), <i>Leverage</i> , <i>Return On Asset</i> , Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional					

Diketahui nilai dari F_{hitung} adalah 18,986 dan nilai dari probabilitas (signifikansi) adalah 0,000. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,000 > 0,05$) yang berarti H_1 diterima. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa variabel Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit, *Return On Asset*, dan *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen atau Penghindaran Pajak.

Uji Statistik t

Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

Diketahui nilai t_{tabel} dengan menggunakan persamaan $t_{tabel} = t(0,025; 70) = 1,99444$. Pada variabel Kepemilikan Institusional (X_1) diketahui nilai Sig. sebesar $0,626 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $-0,490 < 1,99444$. Oleh karena itu, H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Hasil tersebut terjadi dikarenakan kepemilikan institusional yang memonitor perusahaan terbatas

memberikan kontrol yang efektif atas tindakan oportunistik manajemen dalam melakukan penghindaran pajak. Selain itu, kepemilikan institusional berpikir untuk meningkatkan kesejahteraan mereka terutama dalam keuntungan yang mereka peroleh, sehingga semua kegiatan perusahaan yang merugikan perusahaan termasuk penghindaran pajak akan dilakukan oleh perusahaan tersebut. Oleh sebab itu, penghindaran pajak tidak akan terpengaruh oleh ukuran kepemilikan institusional. Hal ini sesuai dengan penelitian mendukung penelitian Munawaroh (2019), Zainuddin & Anfas (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Tabel 9. Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,051	,074		,697	,488
Kepemilikan Institusional	-,066	,134	-,051	-,490	,626
1 Kualitas Audit	,193	,063	,293	3,066	,003
Return On Asset	2,134	,403	,566	5,297	,000
Leverage	,044	,020	,195	2,229	,029

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak

Pada variabel Kualitas Audit (X_2) diketahui bahwa nilai Sig. $0,003 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $3,066 > 1,99444$ dengan nilai koefisien sebesar $0,193$. Maka dari itu, H_2 diterima, atau dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa auditor KAP *The Big Four* akan mengalami lebih sedikit penghindaran pajak karena tingkat kualitas audit yang tinggi. Hal tersebut karena KAP *The Big Four* yang kompeten akan melakukan keterbukaan informasi laporan keuangan yang diaudit. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Purmanasari (2020) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Return On Asset berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak

Pada variabel *Return On Asset* (X_3) diketahui bahwa nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $5,297 > 1,99444$ dengan nilai koefisien $2,134$. Oleh karena itu, H_3 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan rasio profitabilitas tinggi memiliki potensi untuk terlibat dalam perencanaan pajak guna menurunkan beban kewajiban perpajakannya. Hal ini disebabkan karena semakin meningkatnya laba perusahaan mengakibatkan perusahaan melakukan perencanaan pajak yang lebih matang, sehingga terdapat tingkat kecenderungan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Fadila (2017) dan Reinaldo (2017) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Leverage berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak

Pada variabel *Leverage* (X_4) diketahui bahwa nilai Sig. sebesar $0,029 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $2,229 > 1,99444$ dengan nilai koefisien $0,044$. Oleh karena itu, H_4 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Leverage* berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan rasio profitabilitas tinggi memiliki potensi untuk terlibat dalam perencanaan pajak guna menurunkan beban kewajiban perpajakannya. Hal ini disebabkan karena semakin meningkatnya laba perusahaan mengakibatkan perusahaan melakukan perencanaan pajak yang lebih matang, sehingga terdapat tingkat kecenderungan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Noviyani & Muid (2019), Sari & Marsono (2020), Irawati et al. (2021) yang memperoleh hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit, *Return On Asset*, dan *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Sampel yang digunakan sebanyak 75 laporan keuangan yang berasal dari 15 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel yang telah ditentukan. *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for windows version 26* digunakan dalam penelitian ini guna mengolah data penelitian.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, didapat beberapa kesimpulan jika *Return On Asset* dan *Leverage* berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak. Sedangkan Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi perusahaan untuk tidak melakukan penghindaran pajak baik yang legal maupun illegal. Karena apabila kecurangan tersebut diketahui maka reputasi dan citra perusahaan akan menurun seperti berkurangnya kepercayaan *stakeholders* khususnya pemegang saham yang berinvestasi dalam perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior And Human Decision Process.*
- Artinasari, N., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. In *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* (Vol. 7, Issue 1).
- Awaloedin, D. T., & Rahmawati, E. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Rekayasa Informasi*, 11(1).
- Awaludin, D. T., Kartini, Pahlevi, C., & Madris. (2021). Influence Tax Avoidance, Company Size, Debt Ratio and Age againts Debt Cost in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. *PSYCHOLOGY AND EDUCATION.*

- Christy, J., & Subagyo. (2019). Pengaruh Firm Size, Sales Growth, dan ROA Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*, 19(2), 139–150.
- Eksandy, A. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak, (Tax Avoidance) (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 1.
- Fadila, M. (2017). Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan Kompensasi Rugi Fiskal, Kepemilikan Institusional dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak.
- Hapsari Ardianti, P. N. (2019). Profitabilitas, Leverage, dan Komite Audit Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(2019), 2020.
- Hikmah, N., & Sulistyowati. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitability, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance.
- Irawati, T., Tri Cahya, B., & Ningsih, S. (2021). Pengaruh Leverage Dan Return On Asset Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (BISMAK)*, 1(2), 49–54.
- Munawaroh, S. (2019). Pengaruh Komite audit, Proporsi Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Penghindaran Pajak. *E- Jurnal Akuntansi: Universitas Muhammadiyah Surakarta*, ISSN, 2685–1474.
- Noviyani, E., & Muid, D. (2019). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–11.
- Perkasa, A. (2017). KPK Temukan 63 Ribu Wajib Pajak Industri Sawit Kemplang Pajak. In *CNN Indonesia*.
- Purmanasari, A. W. (2020). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Perbangkan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018.
- Putra, N. T., & Jati, I. K. (2018). Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 1234.
- Randyantini, V., & Shieto. (2021). Analisa Return On Assets, Kompensasi Rugi Fiskal dan Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Keuangan yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Jurnal Perspektif Manajerial Dan Kewirausahaan (JPMK)*, 1(2), 133–147.
- Reinaldo, R. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, ROA, Kepemilikan Institusional, Kompensasi Kerugian Fiskal, dan CSR Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Terdaftar Di BEI 2013-2015
- Sari, E. D. P. S., & Marsono, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018. *Journal of Accounting And Financial*, 5(1), 45-52.

- Septiadi, I., Robiansyah, A., & Suranta, E. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 1(2), 114–133.
- Tiala, F., Ratnawati, R., & Rokhman, M. T. N. (2019). Pengaruh Komite Audit, Return on Assets (Roa), Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Bisnis Terapan*, 3(01), 9–20.
- Yulianto. (2022). Kontribusi Perkebunan dalam Perekonomian Patut Diperhitungkan. *Tabloidsinartani.Com*.
- Zahra, F. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak.
- Zainuddin, & Anfas. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)*, 3(2), 85–102.